

PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI DAN EKSTRAK DAUN KATUK TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI RS B JAKARTA TIMUR TAHUN 2024

Wulan Pusa Handayani Maulany^{1*}, Salfia Darmi², Rita Ayu Yolandia³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju^{1,2,3}

*Corresponding Author : wulanmaulany.27@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui merupakan investasi terbaik untuk meningkatkan derajat kesehatan, perkembangan sosial, serta ekonomi individu. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terputusnya pemberian ASI. Selain itu disebutkan bahwa masih rendahnya cakupan ASI juga disebabkan oleh produksi ASI yang kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai dan ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di RS B Jakarta Timur Tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*) yang mana terdiri dari 2 responden. Hasil asuhan kebidanan didapatkan pada responden 1 yang diberikan intervensi susu kedelai awal produksi ASI 5ml dalam 24 jam (ASI sedikit), pada hari ke-3 pemberian intervensi produksi ASI meningkat menjadi 360ml dalam 24 jam (ASI banyak), pada hari ke-7 pemberian intervensi produksi ASI meningkat menjadi 480ml dalam 24 jam (ASI banyak) dan pada hari ke-10 pemberian intervensi produksi ASI meningkat menjadi 900ml dalam 24 jam (ASI banyak). Responden 2 yang diberikan intervensi ekstrak daun katuk, awal produksi ASI 10ml dalam 24 jam (ASI cukup), pada hari ke-3 pemberian intervensi produksi ASI meningkat 360ml dalam 24 jam (ASI banyak), pada hari ke-7 pemberian intervensi produksi ASI meningkat menjadi 540ml dalam 24 jam (ASI banyak) dan pada hari ke-10 pemberian intervensi produksi ASI meningkat menjadi 840ml dalam 24 jam (ASI banyak). Didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan dalam jumlah produksi ASI yang dihasilkan dalam pemberian intervensi susu kedelai dan ekstrak daun katuk. Intervensi susu kedelai lebih berpengaruh terhadap produksi ASI.

Kata kunci : ekstrak daun katuk, peningkatan produksi ASI, susu kedelai

ABSTRACT

Breastfeeding is the best investment to improve an individual's health, social and economic development. Many factors can cause interruption of breastfeeding. Apart from that, it was stated that the low level of breast milk coverage was also caused by insufficient breast milk production. The aim of this research was to determine the effect of giving soy milk and katuk leaf extract on increasing breast milk production in breastfeeding mothers at RS B East Jakarta in 2024. The research used a case study approach which consisted of 2 respondents. The results of midwifery care were obtained from respondent 1 who was given the initial soy milk intervention, producing 5 ml of breast milk in 24 hours (little breast milk), on the 3rd day of intervention, breast milk production increased to 360 ml in 24 hours (lots of breast milk), on the 7th day giving intervention, breast milk production increased to 480ml in 24 hours (lots of breast milk) and on the 10th day of giving the intervention breast milk production increased to 900ml in 24 hours (lots of breast milk). Respondent 2 who was given the katuk leaf extract intervention, initially produced 10 ml of breast milk in 24 hours (sufficient breast milk), on the 3rd day of intervention, breast milk production increased by 360 ml in 24 hours (lots of breast milk), on the 7th day of intervention, breast milk production increased became 540ml in 24 hours (lots of breast milk) and on the 10th day of intervention, breast milk production increased to 840ml in 24 hours (lots of breast milk). The results showed that there was a difference in the amount of breast milk produced by administering the intervention of soy milk and katuk leaf extract. Soy milk intervention has a greater effect on breast milk production.

Keywords : soy milk, katuk leaf extract, increasing breast milk production

PENDAHULUAN

Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk meningkatkan derajat kesehatan, perkembangan sosial, serta ekonomi individu. Sehingga, ibu menyusui perlu memperoleh dukungan dari semua pihak. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terputusnya pemberian ASI bisa dikarenakan ibu masih terlalu muda atau yang baru mempunyai anak yang belum berpengalaman. (Edita Linda, 2019) Masalah lain dalam menyusui diantaranya adanya puting lecet, payudara bengkak, mastitis, abses payudara dan bayi enggan menyusu. Selain dari faktor yang disebutkan di atas rendahnya cakupan ASI juga disebabkan oleh produksi ASI yang kurang, padahal pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian bayi karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dimana mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat dalam membunuh kuman dalam jumlah tinggi. (Rauda & Harahap, 2023)

Pemberian ASI dapat menurunkan kejadian atau tingkat keparahan penyakit infeksi dan mortalitas anak. ASI mengandung berbagai materi antimikroba, komponen anti-inflamasi, dan faktor yang mendukung perkembangan sistem imun dan menurunkan kejadian infeksi saluran napas. Risiko mortalitas bayi yang tidak mendapat ASI 14 kali lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan ASI eksklusif. (Aman et al., 2022) *World Health Organization* (WHO) 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50%. Menurut WHO, kurang dari separuh bayi di bawah umur enam bulan di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. (Fresianly Bagaray et al., 2020)

Dari data Badan Pusat Statistik, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 24 kematian dari 11.000 kelahiran hidup. Hal ini dapat diturunkan dengan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI secara eksklusif mampu mengoptimalkan penurunan angka kematian bayi. (SDKI, 2019) Berdasarkan Badan Pusat Statistik persentase ASI eksklusif bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia selama 13 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2022 capaian 71,58%. DKI Jakarta memiliki persentase pemberian ASI eksklusif terendah di pulau Jawa pada 2021, menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Persentasenya pemberian ASI eksklusif di ibu kota mencapai 65,63% Angka ini menurun 5,23 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2020, persentase pemberian ASI eksklusif 70,86%. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Menurut laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), menyusui secara optimal dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian anak & 20.000 kematian ibu setiap tahun. Cakupan ASI eksklusif tertinggi di wilayah Provinsi DKI Jakarta adalah Jakarta Selatan sebesar 79,16% dan yang terendah ada di wilayah Jakarta Timur sebesar 47,25%. (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2023) Beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun katuk mengandung senyawa seperti papaverine, polifenol, dan steroid yang dapat merangsang produksi ASI. Namun, bukti ilmiah mengenai efektivitasnya masih terbatas dan memerlukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih. Susu kedelai dikenal karena kandungan nutrisinya yang tinggi, termasuk protein, isoflavon, dan vitamin. (Natalia, 2021) Penelitian menunjukkan bahwa isoflavon dapat berperan sebagai fitoestrogen yang mungkin membantu dalam proses laktasi. Pemberian susu kedelai dan daun katuk telah lama dianggap sebagai salah satu cara alami untuk meningkatkan produksi ASI (Air Susu Ibu). (Wahyuni, 2020)

Penelitian yang menggunakan desain *pretest-posttest* menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI sebelum intervensi adalah 20,27 ml, sementara setelah intervensi

adalah 61,33 ml. Nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI. (Asokawati et al., 2021; Febriani et al., 2020) Penelitian yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* menunjukkan bahwa pemberian susu kedelai dapat meningkatkan volume ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI sebelum intervensi adalah 112,70, sementara setelah intervensi adalah 27,20. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian susu kedelai memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ASI. Penelitian yang menggunakan metode *quasi experiment* menunjukkan bahwa pemberian susu kedelai dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diberikan susu kedelai mengalami peningkatan produksi ASI. Analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian susu kedelai terhadap produksi ASI. Dengan demikian, pemberian susu kedelai dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui melalui efek stimulasi hormon yang terkandung dalam susu kedelai. (Fitria et al., 2022; Kusuma, 2023)

Dengan demikian, pemberian ekstrak daun katuk dan susu kedelai dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui melalui efek stimulasi hormon yang terkandung dalam daun katuk dan susu kedelai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian ekstrak daun katuk dan susu kedelai terhadap produksi ASI pada ibu postpartum, serta mengidentifikasi potensi manfaat tambahan bagi kesehatan ibu dan bayi. (Dyah Lestari et al., 2024) Kelancaran produksi ASI merupakan proses keluarnya ASI dari payudara Ibu dengan atau tanpa pengisapan yang dilakukan oleh bayi. Air susu Ibu sebaiknya diberikan segera setelah bayi lahir. Air susu pertama yang masih berupa kolostrum, jumlah yang disekresikan setiap hari berkisar antara 10-100 cc, pada usia 10 – 14 hari ASI yang dapat diproduksi 700 – 800 cc, pada usia 6 bulan ASI yang diproduksi sekitar 400 – 700 cc dan pada usia 1 tahun 300 – 350 cc, seiring dengan kebutuhan ASI yang disesuaikan dengan umur bayi (IDAI, 2024)

Berdasarkan hasil survey awal, di RS. B Jakarta Timur, jumlah persalinan bulan Juli 2024 didapatkan 58 ibu nifas, 48 BBL dan 38 ibu menyusui. Hasil wawancara didapatkan 5 ibu menyusui di RS B Jakarta Timur, 2 diantaranya Ibu menyusui mengetahui jika mengkonsumsi rebusan daun katuk dan susu kedelai bisa membantu meningkatkan produksi ASI dan 3 diantaranya belum mengetahui pasti jika mengkonsumsi susu kedelai dan rebusan daun katuk bisa membantu meningkatkan produksi ASI karena anggapan ASI akan bertambah dengan seberapa seringnya kita menyusui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai dan ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di RS B Jakarta Timur Tahun 2024.

METODE

Metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang ibu menyusui dan menyusui hari ke-3 setelah melahirkan dengan 1 orang diberikan intervensi susu kedelai dan 1 lagi diberikan intervensi ekstrak daun katuk sesuai dengan kriteria inklusi (ibu menyusui hari ke-3, Ibu yang tidak menggunakan obat pelancar ASI, Ibu yang tidak memberikan menggunakan susu formula dan Ibu yang bersedia menjadi responden) dan kriteria Eksklusi (ibu menyusui yang memberikan susu formula, ibu yang mengkonsumsi pelancar ASI). Asuhan diberikan selama 10 hari. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan) dengan melakukan langsung pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yang kemudian dikumpulkan dalam sebuah catatan. Pengukuran produksi ASI dengan menggunakan hasil ASI yang di pompa.

HASIL

Tabel 1. Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan antara Kasus 1 dan Kasus 2

Koresponden	Kunjungan	Evaluasi hari ke-		Evaluasi Hari ke-	
	Awal	3	7	10	
	Jumlah Pompa ASI Idalam 24 ljam	Jumlah Pompa ASI Idalam 24 ljam	Jumlah Pompa ASI dalam 24 jam	Jumlah Pompa ASI dalam 24 jam	
Responden 1 (Diberikan Intervensi Susu Kedelai)	5 ml	360 ml	480 ml	900 ml	
Responden 2 (Diberikan Intervensi Ekstrak daun Katuk)	10 ml	360 ml	540 ml	840 ml	

Dari tabel dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil asuhan kebidanan pada ibu menyusui yang di berikan intervensi susu kedelai dengan ibul menyusui yangl diberikan intervensil ekstrak daunl katuk. Pada Responden 1 yang di berikan intervensi susu kedelai terdapat kenaikan pada produksi ASI, pada saat kunjungan awal produksi ASI 5ml dalam 24 jam, pada hari ke-3 setelah pemberian intervensi susu kedelai produksi ASI meningkat menjadi 360ml dalam 24 jam yang artinya produksi ASI mulai meningkat, pada hari ke-7 produksi ASI mengalami peningkatan menjadi 480ml dalam 24 jam dan pada hari ke-10 pemberian intervensi susu kedelai, jumlah produksi ASI ibu meningkat menjadi 900ml dalam 24 jam. Sehingga ibu menyusui sudah tidak termasuk dalam kategori ASI sedikit.

Sedangkan untuk Responden ke 2 yang diberikan intervensi ekstrak daun katuk, pada saat kunjungan awal produksi ASI sebanyak 10ml dalam 24 jam. pada hari ke-3 setelah pemberian intervensi ekstrak daun katuk produksi ASI meningkat menjadi 360ml dalam 24 jam yang artinya produksi ASI mulai meningkat, pada hari ke-7 produksi ASI mengalami peningkatan menjadi 540ml dalam 24 jam dan pada hari ke-10 pemberian intervensi susu kedelai, jumlah produksi ASI ibu meningkat menjadi 840ml dalam 24 jam. Sehingga ibu menyusui sudah tidak termasuk dalam kategori ASI sedikit. Ibu menyusui yang diberikan intervensi susu kedelai dan ekstrak daun katuk sudah tidak termasuk kategori ASI sedikit pada hari ke-10. Namun ada perbedaan jumlah hasil produksi ASI antara ibu menyusui yang di berikan intervensi susu kedelai dengan ibul menyusui lyang diberikan intervensilekstrak daunl katuk.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dianalisa bahwa terdapat perbedaan antara responden yang diberikan intervensi Susu Kedelai dengan responden yang diberikan Ekstrak Daun Katuk untuk meningkatkan produksi ASI. Peningkatan produksi ASI lebih banyak didapatkan pada responden yang diberikan intervensi Susu Kedelai. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari pemberian intervensi dan observasi pencatatatn perkembangan dilakukan pada hari ke 3, hari ke 7 dan hari ke 10. Responden 1 dan responden 2 sama-sama mengalami ASI sedikit. Setelah hari ke 10 pemberian intervensi Susu Kedelai pada responden 1 dan intervensi Ekstrak Daun Katuk pada responden 2 diperoleh responden 1 mengalami peningkatan jumlah produksi ASI yang dipompa dalam 24 jam lebih banyak 60ml dari responden 2. Dalam hal ini responden yang sudah diberikan intervensi Susu Kedelai dan Ekstrak Daun Katuk sudah tidak termasuk kategori ASI sedikit pada hari ke-10.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh produksi ASI pada ibu menyusui yang diberikan intervensi susu kedelai selama 10 hari. Pada hari ke 10

peningkatan produksi ASI sebanyak 900ml dalam 24 jam. Dan ibu menyusui tidak mengalami ASI sedikit. Adanya pengaruh produksi ASI pada ibu menyusui yang diberikan intervensi ekstrak daun katuk selama 10 hari. Pada hari ke 10 peningkatan produksi ASI sebanyak 840ml dalam 24 jam. Dan ibu menyusui tidak mengalami ASI sedikit. Adanya perbedaan jumlah peningkatan produksi ASI yang diberikan intervensi susu kedelai dan ekstrak daun katuk. Pada responden dengan pemberian intervensi susu kedelai mengalami peningkatan produksi ASI lebih banyak yaitu 900ml dalam 24 jam daripada responden yang diberikan intervensi ekstrak daun katuk yaitu 840ml dalam 24 jam. Perbedaan jumlah produksi ASI dalam pemberian 2 intervensi yang berbeda yaitu sebanyak 60ml dalam 24 jam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Seluruh Dosen dan Staf Kebidanan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju yang telah memberikan arahan, waktu, bimbingan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, T., Nachrawy, T., & Darmayanti, D. (2022). Karakteristik Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Kieraha Medical Journal*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.33387/kmj.v4i1.4377>
- Asokawati, F. D., Juda Julia Kristiari, & Fatimah Sari. (2021). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Madiun. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 114–120. <https://doi.org/10.30590/joh.v8n2.114-120.2021>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *dki jakarta miliki persentase pemberian asi eksklusif terendah di pulau jawa*. databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/dki-jakarta-miliki-persentase-pemberian-asi-eksklusif-terendah-di-pulau-jawa
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, kementerian kesehatan republik indonesia. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–39.
- Dyah Lestari, A., Purwati, A., & Sri Purwanti, A. (2024). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) terhadap Kelancaran Produksi Asi pada Ibu Menyusui di Posyandu 4 Desa Wandanpuro. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(4), 365–374. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i4.2549>
- Edita Linda, S. (2019). *ASI EKSKLUSIF: Vol. cet.1* (Teguh Wiryanto (ed.)). YAYASAN JAMIUL FAWAID.
- Febriani, A., Yulita, N., & Juwita, S. (2020). Efektivitas Pemberian Soybean (*Glycine Max*) Dalam Peningkatan Asi Ibu Menyusui Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Pekanbaru Pendahuluan Salah satu indikator untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari tingginya Angka Kema. 4(2), 114–119.
- Fitria, A., Sikumbang, S. R., Nurrahmaton, N., & Vatunah, N. (2022). PENGARUH PEMBERIAN KACANG KEDELAI (*Glycine Max*) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Diklinik Pratama Hanum Tanjung Mulia Medan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 75–82. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1250>
- Fresianly Bagaray, E., Fredrik G Langi, F. L., & Posangi, J. (2020). Determinan Pemberian Asi Eksklusif 24 Jam Terakhir Pada Bayi Umur 0 Sampai 6 Bulan Di Indonesia. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 48–62.

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29484/28603>
- IDAI. (2024). *Asi Sebagai Pencegah Malnutrisi Pada Bayi*.
<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-sebagai-pencegah-malnutrisi-pada-bayi>
- Kusuma, L. C. R. (2023). Perbedaan Jumlah Produksi ASI Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan SULAIKA (Susu Kedelai Katuk) dan Susu Kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Dupak Surabaya. *Media Gizi Kemas*, 12(2), 649–655.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.649-655>
- Natalia, K. (2021). Efektivitas Daun Katuk (Sauropus Androgynus) Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Menyusui Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v3i2.643>
- Rauda, R., & Harahap, L. D. S. (2023). Pemberian Susu Sari Kacang Kedelai Kepada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Produksi Asi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 12–18.
<https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.3190>
- SDKI. (2019). Strategi Penurunan Kematian Ibu Dan Anak. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten*, 53(9), 1–7.
[https://bappeda.bantenprov.go.id/lama/upload/PPID/KAJIAN/2019/Strategi Penurunan Kematian Ibu Dan Anak .pdf](https://bappeda.bantenprov.go.id/lama/upload/PPID/KAJIAN/2019/Strategi%20Penurunan%20Kematian%20Ibu%20Dan%20Anak.pdf)
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh pemberian rebusan daun katuk (sauropus androgynus) terhadap produksi asi pada ibu post partum di desa purbatuan. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 1–9.